

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Tanjunganom mengenai upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui asesmen autentik, penilaian pada komponen afektif meliputi beberapa format, antara lain: Pengamatan langsung terhadap siswa selama di kelas, Penilaian Diri: Siswa mengevaluasi diri mereka sendiri sebagai cara untuk berlatih bersikap jujur. Untuk melacak tingkat toleransi serta kemajuan belajar siswa, siswa berpartisipasi dalam penilaian teman sebaya dengan mengawasi rekan-rekan mereka. Catatan jurnal guru, yang merupakan catatan khusus evaluasi dari guru kepada siswa.

Proses penilaian dalam aspek kognitif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjunganom terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: Tes Tulis dengan memberikan tugas berupa esay dan pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk tulisan, Tes Lisan dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah diberikan dengan lisan secara langsung dan Penugasan yang diberikan oleh pendidik ke peserta didik untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diberikan guru.

Proses penilaian dalam aspek psikomotorik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tanjunganom terdapat beberapa bentuk yaitu: Kinerja berfokus pada penilaian mengukur keterampilan siswa dalam praktek ibadah terutama sholat dan Proyek yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam mengerjakan tugas diberikan oleh

guru yang menghasilkan makalah dan *powerpoint* yang nantinya akan dipresentasikan oleh peserta didik.

B. Saran

Para penulis memberikan rekomendasi berikut ini berdasarkan temuan-temuan penelitian lapangan:

1. Bagi Pihak Sekolah

Proses penilaian melalui assesmen autentik merupakan sebuah peranti untuk menguasai siswa-siswi terutama dalam aspek perkembangan pendidikan PAI dikelas. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru baik dari segi waktu, kebijakan, maupun fasilitas. Agar pelaksanaan assesmen autentik untuk menunjang mutu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menjadikan sebagai acuan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan assesmen autentik dengan jangka waktu yang lama untuk mengkaji lebih dalam mengenai mutu pembelajaran melalui assesmen autentik.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih semangat dan giat dalam mengikuti arahan dari guru, mengembangkan kemampuan berfikir, meningkatkan keterlibatan dalam diskusi kelas dan kerja kelompok. karena pada proses ini dapat menjadi jembatan untuk siswa agar lebih giat lagi dalam belajar di sekolah.